

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kinerja pengurus dengan metode *balanced scorecard* pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung, maka penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja pengurus KOPTI Kota Bandung dari perspektif finansial, menurut peneliti kinerja koperasi cenderung baik. Hal ini dikarenakan KOPTI Kota Bandung telah mandiri secara finansial. Namun, jika dilihat dari rasio rentabilitas KOPTI yang berada pada kriteria buruk, salah satu faktor hal ini dapat terjadi karena kurangnya partisipasi anggota.
2. Kinerja pengurus KOPTI Kota Bandung dari perspektif pelanggan, menurut peneliti kinerja pengurus KOPTI Kota Bandung berada pada kriteria baik. Hal ini didukung dengan upaya-upaya pengurus untuk memuaskan anggota sudah baik bagi anggota. Walaupun anggota tidak aktif cenderung lebih banyak, namun hal ini tidak membuat pengurus berhenti untuk mengoptimalkan pelayanan bagi anggota koperasi yang aktif.
3. Kinerja pengurus dari perspektif proses bisnis internal, menurut peneliti kinerja pengurus KOPTI Kota Bandung berada pada kriteria cukup baik. Pengurus telah menciptakan program-program kerja yang sesuai dan dibutuhkan oleh

anggota. Kedelai yang disediakan oleh KOPTI Kota Bandung merupakan kedelai yang baik untuk pengrajin tempe dan tahu. Bagi anggota sendiri, pengurus telah mengupayakan untuk melakukan peningkatan dan pembaruan program kerja dan kualitas layanan untuk anggota.

4. Kinerja pengurus dari perspektif pembelajaran dan pengembangan, menurut peneliti kinerja pengurus KOPTI Kota Bandung dinilai cukup baik. Pengurus mengadakan pembinaan dan pelatihan secara rutin untuk anggota, pengurus, dan pengawas. Namun dalam kondisi COVID-19 proses pembinaan dan pelatihan ini terhambat.
5. Upaya manajerial untuk meningkatkan kinerja pengurus pada Koperasi Produsen Tempe Tahu (KOPTI) Kota Bandung melalui pengukuran Balanced Scorecard, adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala untuk kinerja pengurus KOPTI Kota Bandung untuk bisa mengetahui permasalahan dan hal-hal yang bisa diperbaiki oleh pengurus guna menghasilkan performa kinerja yang lebih baik terutama pada perspektif keuangan dan proses bisnis internal sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota yang nantinya akan membantu untuk meningkatkan partisipasi anggota.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Semoga saranyang diberikan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi

pengurus:

1. Dalam aspek keuangan, pengurus ada baiknya mendiskusikan dengan pengawas jalan keluar untuk mencari solusi untuk memperbaiki rentabilitas koperasi. Misalnya dengan mencari sumber-sumber modal lainnya dari anggota agar dapat meningkatkan sisa hasil usaha.
2. Dalam aspek sumber daya manusia, pengurus baiknya melakukan adaptasi mengingat keadaan pandemik agar dapat tetap menjaga komunikasi dengan anggota. Agar aspirasi dan masukan yang diberikan oleh anggota dapat tersampaikan dengan baik dan membuat anggota semakin aktif berpartisipasi karena dilibatkan dalam keputusan-keputusan koperasi.
3. Pengurus KOPTI Kota Bandung mengadakan kompetensi dalam pengolahan kedelai untuk anggota. Selain itu menyediakan kesempatan untuk anggota menjual hasil produknya.
4. Mencoba bekerjasama dengan pemasok kedelai lokal agar mendapatkan harga kedelai lebih murah. Memfasilitasi kedelai dari kemitraan asosiasi-asosiasi kedelai agar tidak hanya mengandalkan kedelai impor saja.
5. Walaupun saat ini KOPTI masih bisa berjalan dengan banyaknya anggota tidak aktif, namun alangkah baiknya pengurus dapat menemukan solusi terbaik untuk menanggapi anggota-anggota yang tidak aktif agar dapat menjadikan KOPTI Kota Bandung lebih baik kedepannya. Salah satunya dengan membuat kesepakatan bersama anggota-anggota yang tidak aktif agar menemukan jalan

tengah yang baik bagi koperasi dan anggota itu sendiri.



IKOPIN